

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seni merupakan salah satu kebutuhan dari sekian banyak kebutuhan-kebutuhan manusia, sehingga bentuk kesenian selalu tumbuh dan berkembang sejajar dengan perkembangan yang ada pada peradaban kehidupan sosial manusia itu sendiri dan diwujudkan dalam berbagai karya seni. Patung merupakan karya seni rupa tiga dimensi, bisa dilihat dari sudut mana saja dan keindahannya tetap sama. Apakah dilihat dari depan, belakang, samping, maupun dari atas. Untuk itu, patung bisa di lihat dari pembuatannya, dan patung dapat di lihat dari fungsinya. Patung-patung primitif, memiliki fungsi tertentu, dan dijadikan sebagai simbol pemujaan pada penganut kepercayaan tertentu. Ada juga patung yang dijadikan sebagai dekorasi ruang tertentu, seperti di depan rumah sebagai gapura selamat datang, atau diletakkan ditaman sebagai penghias keindahan taman.

Ada juga patung yang dijadikan sebagai monumen untuk mengenang sesuatu peristiwa, banyak sekali bentuk patung-patung, mulai dari patung yang melahirkan satu rumpun marga. Maupaun patung tersebut memiliki ciri khas sendiri-sendiri, bahkan ada bentuk patung manusia yang menunggangi kuda. Kehadiran patung-patung tersebut mempunyai makna tersendiri bagi masyarakat Batak, yaitu makna religius dan makna simbolis yang terkandung di dalamnya. Di era jaman sekarang, apakah patung menjadi suatu yang merujuk pada suatu

keyakinan, apakah hanya penghias suatu taman, rumah, bangunan, tempat wisata atau hanya menjaga ekstensi budaya leluhur tetap terjaga.

Patung realis adalah patung yang sesuai dengan bentuk nyata atau asli. Biasanya digunakan untuk mengenang seseorang atau sesuatu, contohnya mengenang jasa para pahlawan/tokoh penting yang secara ekstensi mereka memiliki arti bagi seseorang atau banyak orang. Realisme merupakan aliran/gaya yang memandang dunia tanpa ilusi, apa adanya tanpa menambah dan mengurangi objek.

Realisme adalah corak seni rupa yang menggambarkan kenyataan yang benar-benar ada, artinya yang ditekankan bukanlah obyek tetapi suasana dari kenyataan tersebut. Realisme di dalam seni rupa berarti usaha menampilkan subjek dalam suatu karya sebagaimana tampil dalam kehidupan sehari-hari tanpa kesan tertentu. Maknanya bisa pula mengacu kepada usaha dalam seni rupa untuk memperlihatkan kebenaran, bahkan tanpa menyembunyikan hal yang buruk sekalipun.

Salah satu provinsi yang sangat berpotensi di bidang pariwisata adalah Propinsi Sumatera Utara. Propinsi Sumatera Utara memiliki beberapa kawasan daerah tujuan wisata yang sangat banyak mendatangkan wisatawan baik lokal maupun mancanegara, mulai dari wisata alam yang memiliki keindahan alam yang menarik, wisata budaya, wisata rohani, rumah-rumah tradisional, dan peninggalan-peninggalan bersejarah lainnya.

Kabupaten Tapanuli Utara merupakan sebuah kabupaten yang memiliki berbagai potensi objek wisata baik itu alam, budaya, dan sejarah. Salah satu objek

wisata yang menjadi andalan di daerah ini adalah objek wisata Salib Kasih yang terdapat di Kecamatan Siatasbarita.

Pariwisata di Indonesia saat ini telah tumbuh dan berkembang seiring berjalannya waktu kehidupan manusia yang serba ingin tahu mengenai segala sesuatu hal, peristiwa dan situasi yang terjadi dalam berbagai bidang dengan aspek kehidupan dan lingkungannya. Rasa ingin tahu tersebut dapat menambah informasi dan pengetahuan yang luas. Berbagai upaya dapat dilaksanakan untuk menumbuh kembangkan industri pariwisata diantaranya pengadaan sarana akomodasi yang memadai, promosi, kemudahan perjalanan, penambahan dan pengembangan pariwisata serta mengupayakan produk-produk baru (Spillane, 1994).

Objek wisata Salib Kasih terletak di Kecamatan Siatas Barita, dimana Objek Wisata Salib Kasih ini merupakan tempat beristirahat pertama dari Missionaris Nommensen setelah sampai di Rura Silindung pada 11 November 1863. Banyak diminati dan ramai dikunjungi wisatawan mancanegara maupun wisatawan lokal terutama pada hari – hari besar Agama Kristen dan hari libur Nasional. Lokasi dengan luas kurang lebih 5 hektar ini ditata dengan taman rekreasi , kapel-kapel kecil untuk berdoa, serta *open stage* yang menjadi panggung utama untuk para pengunjung yang bisa digunakan untuk kebaktian ataupun sekedar ingin duduk melihat pemandangan ke arah Rura Silindung.

Salib Kasih merupakan monumen untuk mengenang dan mengabadikan jasa missionaris Dr. I L. Nommensen di tanah Batak saat menyebarkan Agama Kristen Protestan di Tanah Batak. Untuk sampai ke atas, pengunjung harus

melewati lebih kurang 400 anak tangga yang terbuat dari semen dan batu. Di sepanjang jalan, wisatawan dapat melihat pahatan batu para peziarah yang sudah mengunjungi Salib Kasih semenjak awal di resmikan bulan Oktober 1993. Dr. I Ludwig Nommensen beliau adalah sosok misionaris yang tangguh, bagaimana beliau memulai perjalanan hidupnya serta menebarkan agama kristen di tanah batak. Patung Dr. I L Nommensen yang terletak tepat berada di pintu masuk taman wisata salib kasih, patung yang memiliki tinggi 3 meter ini di dirikan pada tahun 2007 oleh pemerintah daerah Kabupaten Tapanuli Utara.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meninjau gaya realis patung, dengan judul: Analisis Patung Dr. Ludwig Nommensen di Taman Wisata Salib Kasih Tarutung Kecamatan Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara Ditinjau Dari Unsur Realis.

A. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Patung Dr. I. L Nommensen telah dipahami masyarakat umum, khususnya bagi masyarakat Tapanuli Utara.
2. Apakah patung tersebut memiliki proporsi yang tepat
3. Apakah Bentuk patung Dr. I.L Nommensen sudah memenuhi standart patung realis.
4. Apakah Bentuk patung sesuai dengan karakter Dr. I.L Nommensen.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis perlu membatasi masalah yang menjadi dasar analisis dalam menyusun skripsi untuk menghindari ruang lingkup yang terlalu luas, penulis hanya fokus kepada unsur realisme patung Dr. Ludwig Nommensen di taman wisata salib kasih tarutung kabupaten tapanuli utara. Hal ini dilakukan agar permasalahan yang akan diteliti tidak melebar, sehingga tercapai maksud dan tujuan diadakan penelitian ini. Oleh karena itu yang menjadi batasan masalah pada penelitian ini adalah unsur realisme patung Dr. Ingwer Ludwig Nommensen.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang terdahulu, penulis merasa perlu merumuskan masalah untuk memperoleh jawaban terhadap masalah dan peneliti terarah dengan baik, Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penerapan unsur gaya realis pada patung Dr. I L Nommensen memenuhi unsur-unsur seni patung realis.
2. Bagaimanakah perbandingan proporsi yang digunakan dalam patung Dr. I L Nommensen
3. Bagaimanakah kesesuaian karakter patung Dr. I L Nommensen
4. Bagaimanakah pemahaman masyarakat tapanuli utara pada patung Dr. I L Nommensen

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui penerapan unsur realis dan proporsi pada patung Dr. I L Nommensen

E. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian haruslah memberi manfaat, baik bagi peneliti itu sendiri, orang lain, masyarakat, maupun lembaga-lembaga instansi yang terkait. Berikut adalah beberapa manfaat dari dilakukannya penelitian ini :

1. Manfaat teoritis
 - a. Sebagai sumber dan referensi dalam penelitian lanjutan yang berkaitan dalam patung.
2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai tambahan literatur bagi jurusan seni rupa.
 - b. Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi peneliti yang bermaksud menjadi penelitian pada permasalahan yang sama.
 - c. Sebagai referensi bacaan tentang patung monumen Dr. Ludwig Nommensen.
 - d. Menambah wawasan pengetahuan dan cakrawala bagi peneliti tentang karakteristik patung kawasan taman wisata salib kasih, Kabupaten tapanuli Utara.
 - e. Bagi peneliti, sebagai sarana belajar melakukan penelitian serta menambah pengetahuan tentang patung.